

IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) KELOMPOK PEREMPUAN PEKERJA KELAPA

Grace J.S.N. Rumimper, Silvy T. Sambuaga, Ferdy F.Tulangow
Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado
E-mail : gracejoicer@gmail.com

ABSTRAK

Beban, masalah dan tanggung jawab yang dipikul perempuan pekerja kelapa sangat berat. Sebagai istri harus melayani suami, membesarkan anak dan menjadi pencari nafkah bagi keluarga sering mengalami perlakuan kasar dari suami ataupun orang terdekat mereka. Tingkat pendidikan mereka yang rendah membuat mereka hanya mampu menerima apa yang terjadi. Pengabdian ini bertujuan membantu perempuan pekerja kelapa untuk menciptakan rasa aman dan tenang. Memotivasi untuk berwirausaha sehingga mengurangi ketidakberdayaan dan meningkatkan mereka secara mental, jasmani dan ekonomi. Untuk mencapai tujuan dilakukan beberapa kegiatan yaitu Penyuluhan Hukum Perlindungan Perempuan terhadap KDRT, Penyuluhan Kewirausahaan Perempuan dan Pelatihan Pembuatan Kerajinan tangan dari limbah kelapa (tempurung). Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan film, metode ceramah, dialog interaktif, permainan interaktif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Hari Kedua praktek/Pelatihan pembuatan kerajinan tangan tempurung dari Balai Riset dan Standarisasi Manado, dimulai dari cara pemilihan bahan, penggunaan alat, pembuatan dan perhitungan nilai jual. Berdasarkan test sebelum dan sesudah kegiatan, untuk Pengetahuan Perlindungan Perempuan terhadap KDRT terdapat kenaikan hasil yaitu 45 % dari nilai test awal. Untuk tingkat motivasi wirausaha perempuan peningkatan nilai 59,36 % dari test awal. Dalam Pelatihan Pembuatan Kerajinan tangan walaupun masih sederhana mampu dihasilkan 40 (empat puluh) produk gantungan kunci, 1 (satu) Vas bunga dan 1 (satu) asbak. Pada akhir kegiatan dilakukan serah terima peralatan dan bahan penunjang pembuatan kerajinan tangan ini kepada kelompok perempuan pekerja kelapa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih dalam tahap pemantauan dan pendampingan.

Kata kunci : Perempuan, Penyuluhan, Kerajinan, Limbah Kelapa

ABSTRACT

The burden, problem and responsibility that belong to the women who works at the coconut field are very hard. She must be serve her husband, take care for children and fulfill the family needs. Some times she get also the bad and rough performances or her husband or the other one. The lack of educational, made them difficult to avoid the pressures of life. The aim of this work /assistance is to help those women to get free and comfortable. Motivated them to be an entrepreneur in order to minimize the unabilities and support them physically, phsycologically and economically. There are activities that have been done to reach the aim of the work/assistance, such as; the workshop of law enforcementfor women harassment, KDRT, entrepreneurship seminar, and the training to handycrafts made of coconut. The activities used tools; movies, Speech, interactive dialogue/Semi FGD, interactive game according to the level of the game. The second day or session it was a training to make the handycrafts serve by Balai Riset dan Standarisasi Manado, start from how the select and use the raw material, production process and the pricing. The assessment result, before and after the workshop, especially for the KDRT, it is an increase number 45 % from the former test

number. For the entrepreneurship motivation. It is also increase into 59,36 % The workshop of how to make the key holder, they are able to produce 40 key holder, 1 flowerbag, 1 ashray. The rate is one person is able to produce 5 products in 45 minutes. At the end of the activities the handover of equipment and materials to support the manufacture of handicrafts to groups of women workers coconut. Community service activities are still in the stage of monitoring and mentoring.

Keyword : *Woman, Counseling, Craft, Coconut waste*

I. PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Semua manusia ingin hidup sejahtera dan bahagia, realitanya tidak semua manusia merasakan itu. Hidup miskin, tidak berdaya dan mengalami kekerasan dalam rumah tangga dialami oleh perempuan pekerja kelapa di desa Likupang I Kecamatan Likupang Timur.

Desa Likupang I ini adalah salah satu desa pesisir di kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. Jarak tempuh dari Manado khususnya dari Politeknik Negeri Manado ke lokasi kurang lebih 70 km dengan menggunakan kendaraan bermotor seperti mobil dan sepeda motor.

Masyarakat di desa tersebut sebagian besar berprofesi sebagai petani, penggarap, pekerja kelapa, pedagang atau tibo-tibo, nelayan, tukang/buruh dan PNS. Tanaman utama yang diusahakan adalah kelapa, buah-buahan dan palawija.

Pekerjaan kepala keluarga adalah pekerja kelapa (mengerjakan kelapa tuan tanah tempat tinggal mereka). Pekerja kelapa adalah orang-orang yang mengerjakan kelapa mulai dari memanen kelapa, mengangkut kelapa dari perkebunan ke lokasi pengupasan sampai ke pengasapan dan mengeluarkan kelapa/kopra dari tempurungnya lalu membawa ke tempat penjualan kopra. Seorang pekerja kelapa dapat mengolah 1.000 biji kelapa, rata-rata di kerjakan dari jam 6 pagi sampai dengan jam 3 subuh atau jam kerja mereka rata-rata lebih dari 18 jam di kerjakan selama 2 minggu. Hasil yang diperoleh bisa dari Rp. 1 juta sampai 1,5 juta tergantung harga kopra dipasaran .

Perempuan di daerah itu sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anak. Tetapi mereka juga membantu suami yang bekerja sebagai pekerja kelapa dan mencari sumber daya alam untuk dijadikan kebutuhan pokok. Mereka melakukan pekerjaan itu kadangkala dengan membawa anak-anak mereka yang masih kecil. Pekerjaan sebagai pekerja kelapa dilakukan dengan mengikuti musim panen buah kelapa yaitu minimum 3 (tiga) bulan secara periodik.

Jika tidak ada orang yang membutuhkan jasa mereka maka perempuan di daerah tersebut hanya berdiam diri, kumpul-kumpul, bercerita, duduk sambil mencari kutu di rambut perempuan lain.

Kadangkala dari kumpul-kumpul tersebut mengakibatkan perkelahian bukan hanya antar perempuan tetapi kadang melibatkan suami dan anak-anak mereka akibat saling menceritakan keburukan dan kekurangan orang lain. Mereka tidak tahu apa yang dapat dikerjakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka karena tingkat pendidikan rata-rata adalah SD, SMP, ketrampilan dan pergaulan serta pola pikir yang rendah. Begitu juga dengan bapak-bapaknya. Ketika selesai kerja kelapa maka budaya bermalasan, tidur-tiduran tanpa

mau melakukan pekerjaan yang lain karena mereka berpikir masih ada uang untuk makan. Kalau persediaan telah habis maka sering menjadi pokok perkelahian antar suami istri. Budaya itulah membawa kehidupan mereka tetap berada dalam kemiskinan.

Jika masyarakat khususnya perempuan pekerja kelapa berpikir dan berkemauan mau maju, mau merubah hidup lebih baik maka banyak hal yang dapat mereka lakukan. Limbah kelapa berupa air kelapa, sabut dan tempurung yang dibuang dapat di manfaatkan untuk menambah ekonomi keluarga. Tempurung dan sabut kelapa digunakan hanya untuk bahan bakar memasak bahkan untuk sabut kelapa sering dibakar saja dan itu menambah tingkat polusi di udara kita.

Di desa ini ada kelompok dusun yang dibawah pemerintah, kelompok keagamaan dan kelompok PKK. Kelompok PKK kegiatannya adalah pertemuan dan arisan (keuangan) dan kadangkala ketrampilan masakan saja. Ketrampilan kerajinan turunan kelapa belum pernah diberikan karena keterbatasan sumber daya manusia dan dana.

Khusus untuk perempuan-perempuan pekerja kelapa yang menjadi sasaran program pengabdian ini profilnya dapat dikelompokkan sebagai berikut ;

- a. Tingkat Pendidikan ; 6 SD (2 tambahan), 2 SMP, 2 SMA
- b. Umur; 21 – 30 tahun (4 orang), 31-40 tahun (5 orang), 41-50 tahun (1 orang)
- c. Umur Kawin I ; 15-18 tahun (6 orang), 21-23 tahun (4 orang)

B. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis permasalahan diatas maka beberapa masalah yang dihadapi perempuan pekerja kelapa adalah :

1. Permasalahan terkait psikis/mental
 - a. Tingkat pendidikan rendah
 - b. Pola pikir sempit
 - c. Kurang motivasi maju
 - d. Kawin muda
 - e. Kebiasaan buruk
 - f. Pendapatan tidak tetap/kurang
 - g. Beban dan tanggung jawab ganda
 - h. Mengalami KDRT
2. Permasalahan terkait prasarana dan sarana
 - a. Belum pernah ada pelatihan kerajinan tangan kelapa untuk perempuan
 - b. Tidak ada alat dan bahan penunjang pembuatan kerajinan tangan tempurung
 - c. Tidak ada dana.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan diatas maka kami menawarkan solusi sebagai berikut :

1. Memberikan penyuluhan hukum tentang perlindungan perempuan terhadap KDRT
2. Memberikan penyuluhan kewirausahaan perempuan.
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan tangan dari tempurung.

4. Mengadakan dan memberikan alat-alat dan bahan penunjang pembuatan kerajinan tangan dari tempurung.

Melalui kegiatan di atas akan memberikan manfaat bagi perempuan pekerja kelapa yaitu :

1. Mengetahui hak-hak perempuan yang dilindungi hukum.
2. Memperoleh ketentraman, keamanan, perlindungan hukum terhadap KDRT.
3. Meningkatkan motivasi perempuan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka dengan berwirausaha.
4. Transfer ilmu dari para ahli.
5. Terjadi peningkatan ketrampilan bagi perempuan pekerja kelapa sehingga dapat menopang ekonomi keluarga dengan memanfaatkan limbah kelapa yang ada.
6. Tercipta keluarga yang bahagia, sejahtera

B. Rencana dan Pelaksanaan Program IbM

1. Persiapan
 - a. Sosialisasi dan Koordinasi dengan Mitra IbM
 - b. Koordinasi dengan Pihak terkait (Pemerintah Desa, Kecamatan dan Tim Ahli).
 - c. Merumuskan materi pelatihan
 - d. Membuat jadwal pelatihan
 - e. Mengadakan alat dan bahan penunjang pelatihan
2. Pelaksanaan
 - a. Memberikan penyuluhan hukum tentang perlindungan perempuan terhadap KDRT menurut UU. No. 23. tahun 2004.
 - b. Memberikan penyuluhan kewirausahaan perempuan.
 - c. Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat kerajinan tangan dari tempurung.
 - d. Menyerahkan alat-alat dan bahan penunjang pembuatan kerajinan tangan tersebut kepada kelompok Perempuan Pekerja Kelapa
3. Pamatauan dan Evaluasi
 - a. Pengetahuan perempuan terhadap KDRT.
 - b. Frekuensi terjadinya KDRT
 - c. Tingkat motivasi wirausaha perempuan
 - d. Tingkat partisipasi dan kontribusi dalam pertemuan
 - e. Kualitas dan kuantitas produk

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum proposal kegiatan pengabdian masyarakat ini diajukan maka terlebih dahulu dilakukan survey dan pengamatan sehingga teridentifikasi masalah-masalah yang ada.

Dilanjutkan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Topik kegiatan ini adalah IPTEKS bagi Masyarakat Perempuan Pekerja Kelapa di desa Likupang I Kecamatan Likupang Timur. Dengan waktu pelaksanaan selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 5-6 Agustus 2016.

Pada tahap persiapan tim melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan Mitra IbM (2 kelompok perempuan pekerja kelapa beranggotakan masing-masing 4 orang) di desa tersebut. Juga kepada pemerintah desa dan kecamatan tentang kegiatan IbM ini. Koordinasi ini dilakukan secara langsung, surat menyurat dan komunikasi dengan telepon.

Pemberitahuan awal kami melalui surat resmi No. 154/PU.2.11.PL/2016 tanggal 1 juni 2016 yang diketahui dan ditandatangani oleh Ketua LPPM Politeknik Negeri Manado kepada mitra IbM, Pemerintah Desa, Kecamatan dan Balai Riset dan Standarisasi Manado.

Di hari pertama pelaksanaan kegiatan dimulai pada jam 07.30-09.25 Wita yang diawali dengan registrasi/mengisi data peserta. Kemudian dilanjutkan dengan materi session I yaitu penyuluhan hukum perlindungan perempuan terhadap KDRT yang dibawakan oleh 2 (dua) orang tim pelaksana yang berlatar belakang pendidikan hukum. Sebelum materi, telah di jalankan test awal dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda untuk mengetahui tingkatan pengetahuan para perempuan pekerja kelapa ini tentang KDRT.

Materi – materi penyuluhan ini adalah :

- a. Pengertian KDRT menurut UU. No. 23 tahun 2004
- b. Latar belakang terjadinya KDRT
- c. Siapa pelaku dan korban
- d. Bentuk-bentuk KDRT
- e. Sanksi KDRT
- f. Cara mencegah dan mendapatkan perlindungan hukum dalam KDRT

Penyampaian materi ini didahului dengan pemutaran film berdurasi 10 menit tentang kisah nyata seorang perempuan narapidana korban KDRT. Peserta antusias dan terbawa dalam arus film itu. Terjadi respon langsung, ungkapan isi hati, tanya jawab, dialog interaktif.

Ternyata semua peserta pernah mengalami KDRT tetapi sebagian besar mereka tidak tahu apa itu KDRT. Peserta yang mengalami KDRT terbanyak yaitu pada peserta yang kawin mudah (15-18 tahun).

Sesudah materi diadakan test untuk mengukur tingkat pengetahuan/penyerapan materi. Di test awal untuk dari 10 (sepuluh) pertanyaan pilihan ganda, nilai keseluruhan 8 orang adalah 6 benar (7,5%). Pada test sesudah materi meningkat menjadi 33 benar (45 %).

Materi kedua yaitu Kewirausahaan Perempuan dibawakan oleh Ibu Juliet Makinggung,SE,MSi yang merupakan dosen pengajar kewirausahaan di Politeknik Manado. Pemberian materi kewirausahaan perempuan adalah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha perempuan pekerja kelapa dengan materi-materi sebagai berikut :

1. Pengertian wirausaha.
2. Kompetensi wirausaha sukses.
3. Kriteria kualitas wirausaha.
4. Faktor penyebab kegagalan berwirausaha.
5. Strategi pemasaran.
6. Faktor sumber daya manusia.
7. Faktor keuangan.

Tahap awal sebelum diberikan materi, peserta target berpendidikan SD, memiliki tingkat motivasi berwirausaha terendah dibandingkan dengan peserta target yang berpendidikan SMP dan SMA. Pengukuran tingkat pengetahuan/penyerapan materi dilakukan

setelah pemberian materi dengan tingkat motivasi wirausaha perempuan meningkat menjadi 59,36 % dari 28,12 % sebelum mendapat materi.

Pada Materi ke-3 adalah pembuatan kerajinan tangan dari tempurung di bawakan oleh tim ahli dari Balai Riset dan Standarisasi Manado bertujuan untuk menambah ketrampilan peserta IBM dengan materi (teori) yaitu :

- a. Latar belakang,
- b. Bahan utama dan pendukung
- c. Peralatan
- d. Teknik Pengolahan tempurung
- e. Penentuan harga produk (materi sesudah Praktek).

Praktek dilakukan pada hari ke-2

Pembuatan kerajinan tangan diawali dengan pemilihan bahan tempurung, kemudian dilakukan pembersihan tempurung dengan cara manual dan dengan menggunakan mesin amplas. Setelah proses pembersihan, dilanjutkan dengan mendesain motif pada tempurung. Sesudah itu dipotong sesuai desain dengan mesin pemotong/pembentuk. Hasil potongan kemudian dihaluskan dengan secara manual dengan bantuan kertas pasir sampai motif yang diinginkan muncul dan dilakukan penambahan bahan pelengkap seperti cat dan gantungan kunci (urutannya tergantung produk apa yang akan dibuat).

Kegiatan praktek ini diikuti oleh seluruh peserta target, peserta tambahan, tim pelaksana dan beberapa orang laki-laki yang merupakan suami dari peserta dengan menghasilkan 40 (empat puluh) produk gantungan kunci, 1 (satu) Vas bunga dan 1 (satu) asbak. Pada akhir kegiatan dilakukan serah terima peralatan dan bahan penunjang pembuatan kerajinan tangan ini kepada kelompok perempuan pekerja kelapa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih dalam tahap pemantauan dan pendampingan.

IV. KESIMPULAN

Terjadi peningkatan wawasan, pola pikir, pengetahuan, sikap, dan motivasi serta penambahsan ketrampilan perempuan-perempuan pekerja kelapa di desa Likupang I Kecamatan Likupang Timur.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih kepada :

1. DIKTI selaku penyandang Dana Utama dari kegiatan pengabdian ini.
2. Direktur Politeknik Negeri Manado khususnya Ketua LPPM Politeknik Negeri Manado.
3. Pimpinan desa Likupang I dan Kecamatan Likupang Timur
4. Tim ahli dari Baristand Manado dan Politeknik
5. Mitra IBM
6. Semua Pihak yang berpartisipasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Deperindag Prop.Sulawesi Utara, 1999. *Proses dan problematika Industri Kerajinan Sulawesi Utara memasuki Pasar BIMP FAGA*. Makalah Pemanding.

- Khaleed.Badriyah, 2015. *Penyelesaian Hukum KDRT*. Pustaka Yustisia. Yogyakarta
- Komisi Perlindungan Perempuan Indonesia, 2007. *UU No. 23 Tahun 2004 tentang Perlindungan Perempuan*. Visimedia.
- Lesar,N.Ch, *Desain dan Model Souvenir Berbasis Bahan Baku Kelapa sebagai Benda seni kerajinan*. Jurusan seni rupa dan kerajinan F.B.S Unima di Tondano
- Moeliono, L dan A. Dananto, 2004. *Pendampingan Perempuan Menurut Para Pendamping Perempuan* . Save The Children, Jakarta.
- Pranoto. A, 2006. *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Humas Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Jakarta.
- Suryana, 2001. *Kewirausahaan*, Salemba Empat. Jakarta.
- Wuryani.Siti, 2006. *Aneka Kreasi Limbah Kelapa*. Trubus edisi I. Surabaya